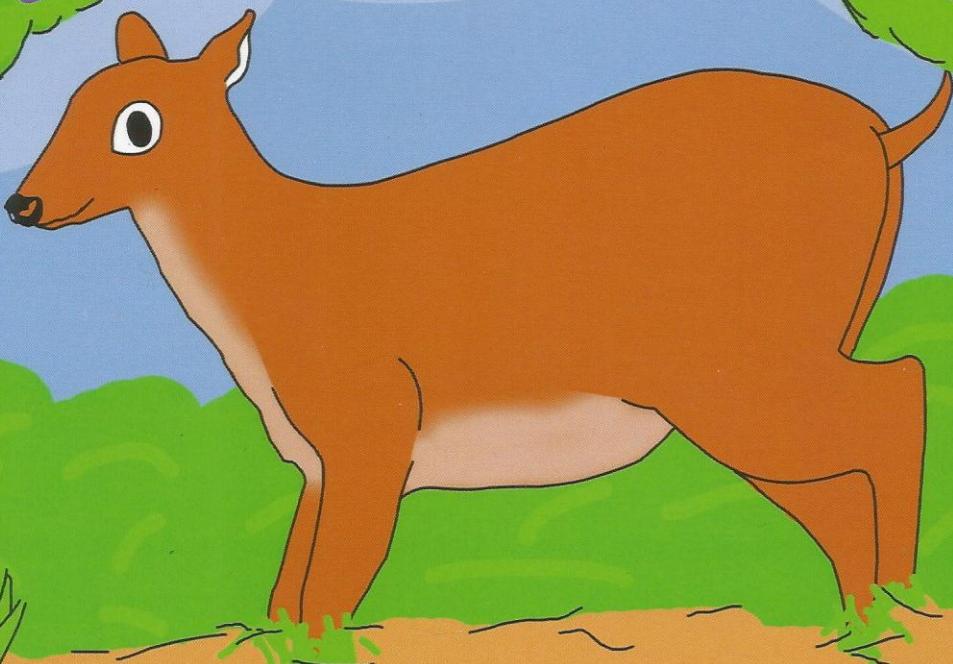


# kancil



Penyusun :

DR. Rita Kurnia, M.Ed  
Hukmi, S.Sn., M.Hum  
Defni Satria, S.K.M., M.Pd

*Kancil*

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, tentang Hak Cipta

PASAL 2

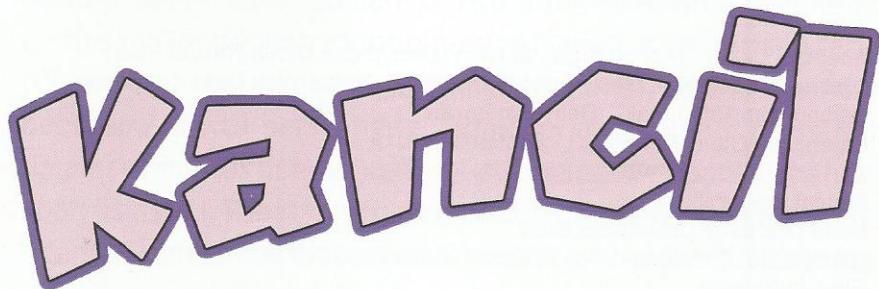
- (1) Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut perundang-undangan yang berlaku.

PASAL 72

- (1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah), atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah).
- (2) Barang siapa dengan sengaja menyiarakan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Penyusun :

DR. Rita Kurnia, M.Ed  
Hukmi, S.Sn., M.Hum  
Defni Satria, S.K.M., M.Pd



Penerbit  
UR PRESS Pekanbaru  
2018

# Kancil

Penyusun :

DR. Rita Kurnia, M.Ed

Hukmi, S.Sn., M.Hum

Defni Satria, S.K.M., M.Pd

Adaptasi Cerita : Hukmi, S.Sn., M.Hum (Dikutip dari Cerita Rakyat Riau)

Ilustrasi Bersumber : Google dan Youtube di adaptasi oleh Defri Kurniawan

Sampul dan Tata Letak : Defri Kurniawan

Diterbitkan Oleh UR PRESS, September 2018

Alamat Penerbit

Badan Penerbit Universitas Riau

UR PRESS Jl. Pattimura No. 9, Gobah Pekanbaru 28132,

Riau, Indonesia

Telp. (0761) 22961, Fax. (0761) 857397

e-mail: unri\_press@yahoo.co.id

ANGGOTA IKAPI

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak

sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Cetakan Pertama : September 2018

ISBN 987-979-792-845-2

## KATA PENGANTAR

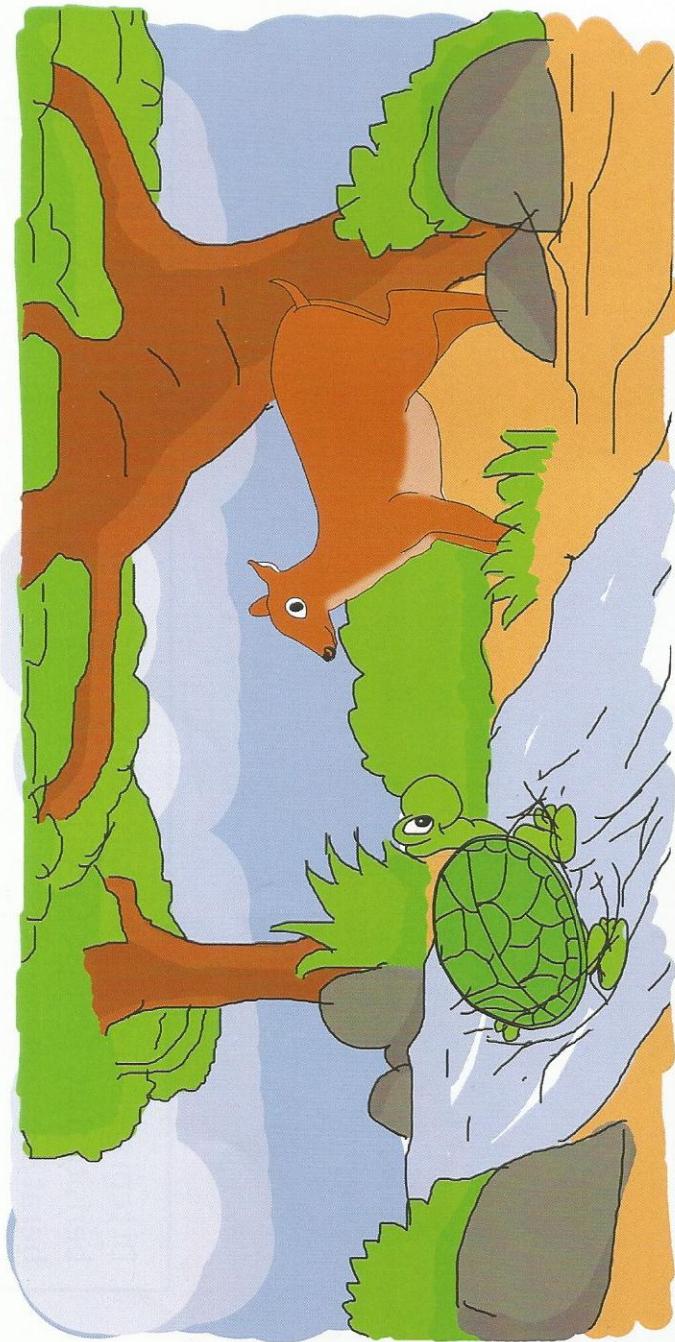
Alhamdulillah Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan menyusun buku Cerita Kancil. Perkembangan bahasa anak usia dini perlu didukung oleh fasilitas lain, terutama bacaan (bahasa verbal/berbicara/bercerita) dengan visual atau gambar, hal ini tentunya cerita rakyat yang disajikan dengan gambar. Cerita rakyat yang berkembang dalam masyarakat tradisional khususnya untuk masyarakat dahulu salah satu adalah cerita yang tokohnya binatang. Cerita rakyat dengan tokohbinatang (fabel). Keberadaan fabel Melayu begitu banyak menjadi milik Nasional, namun demikian beberapa waktu belakang ini tidak terlalu menjadi perhatian dalam formalitas pendidikan, khususnya pengembangan bahasa anak usia dini. Fabel yang paling populer adalah fabel tokohnya "Kancil" dengan berbagai kisahnya serta versi penceritaannya.

Buku cerita ini berguna sebagai sumber dan rujukan dalam pengembangan media pembelajaran, sumber belajar, dan Alat Permainan Edukatif bagi pendidik PAUD (TK,KB, TPA), orang tua, dan masyarakat. Semoga buku cerita fabel ini dapat menjadi acuan pengajaran di pendidikan anak usia dini, bermanfaat bagi anak. Kami mengharapkan kritik dan saran dari Saudara dan Saudari untuk penyempurnaan buku cerita ini.

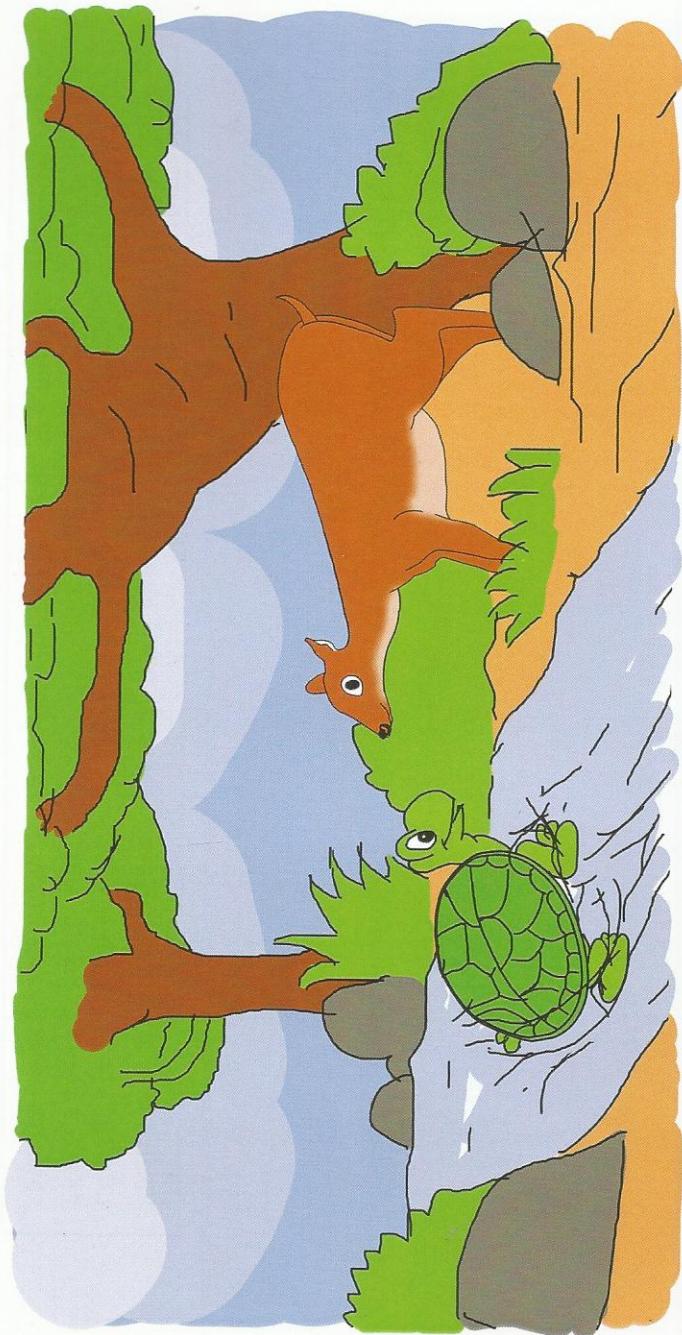
Pekanbaru, September 2018  
Penyusun



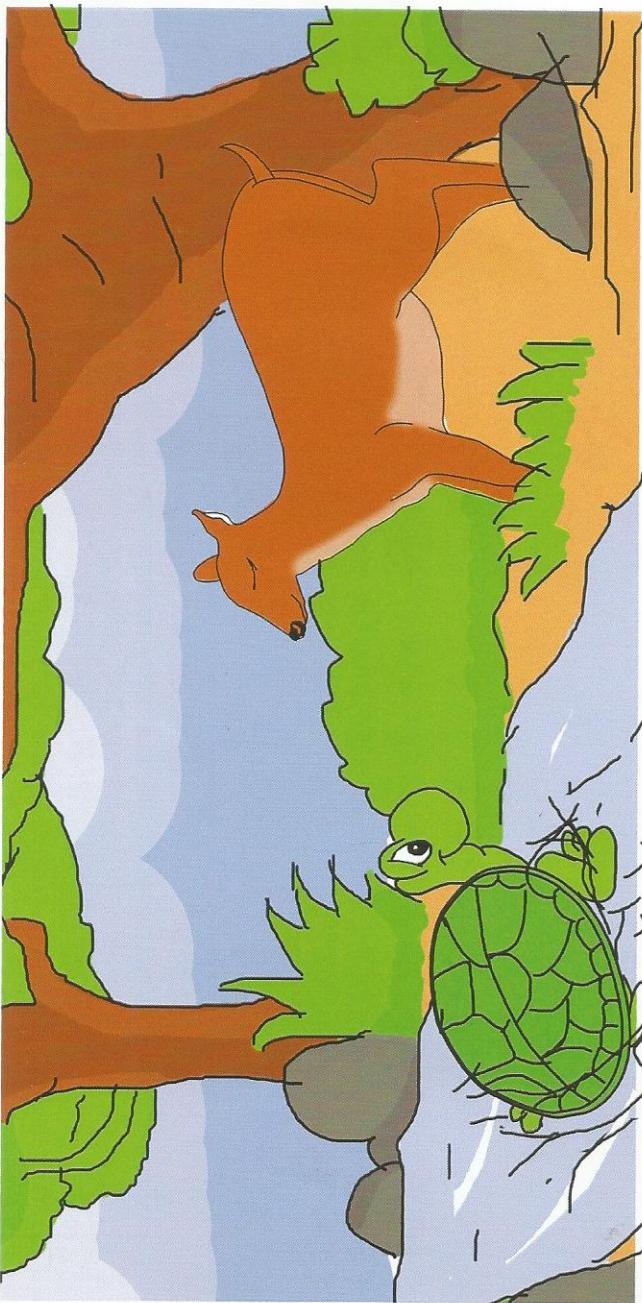
Di tepi sungai dan di bawah pohon yang rindang itu akhirnya Kancil beristirahat. Terlihat Kancil begitu lelahnya seakan-akan sehabis kerja berat sehari-an



“Apa kabar kak Kancil?” Tanya Kura-kura yang muncul di tepi sungai tersebut.  
“Saya lelah dik Kura-kura.” Kata Kancil. “Saya sengaja disini agar bertemu denganmu, dan minta saran tentang bagaimana sebaiknya saya bisa menghadapi harimau yang selalu ingin memakan saya”. Kata Kancil

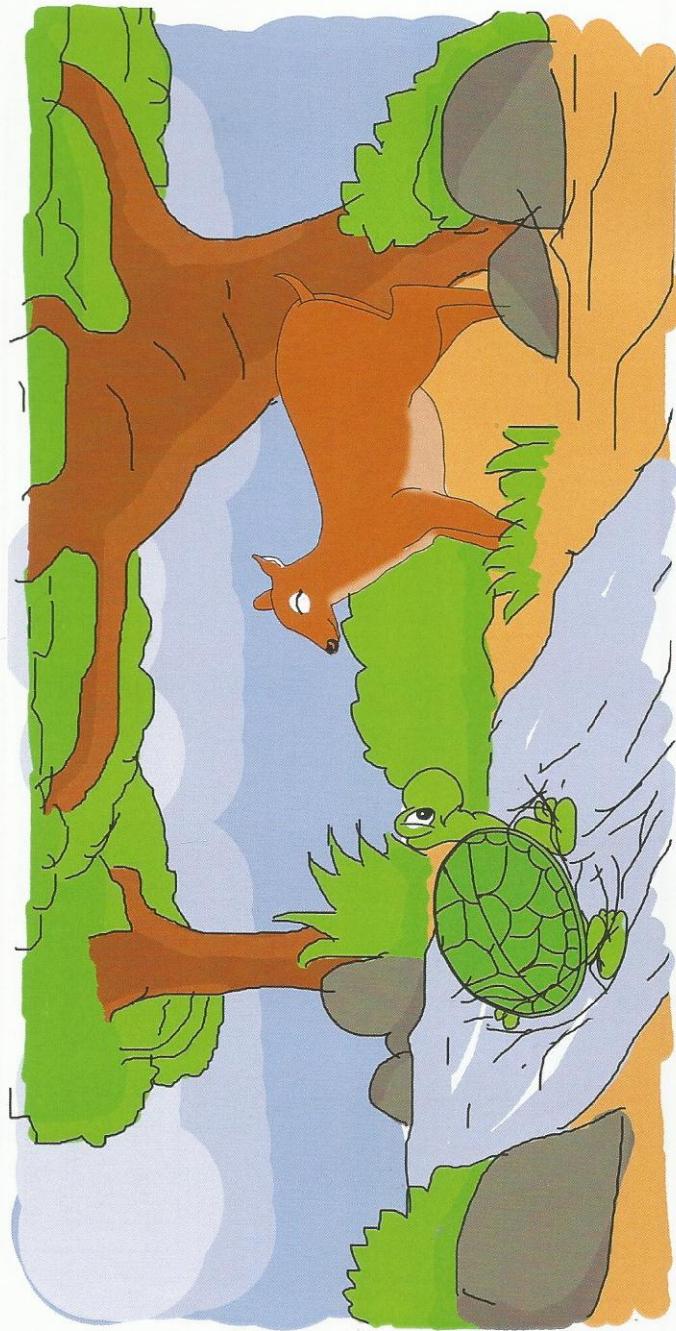


Apakah sebaiknya kak Kancil sembunyi saja dalam lobang seperti saya menyembunyikan telur saya kedalam pasir?" Kata Kura-Kura.  
"Hal itu tak mungkin, karena saya akan kesulitan mencari makan dan pasti sulit bernafas," Kata Kancil.



“Betul juga ya kak Kancil, bagaimana kalau kak Kancil masukkan Harimau itu ke dalam lobang?” Tanya Kura-kura.

“Kalau saya masukkan harimau kedalam lobang, terus nanti saya membawanya, pasti saya akan dimakan Harimau.” Kata Kancil seperti putus asa.

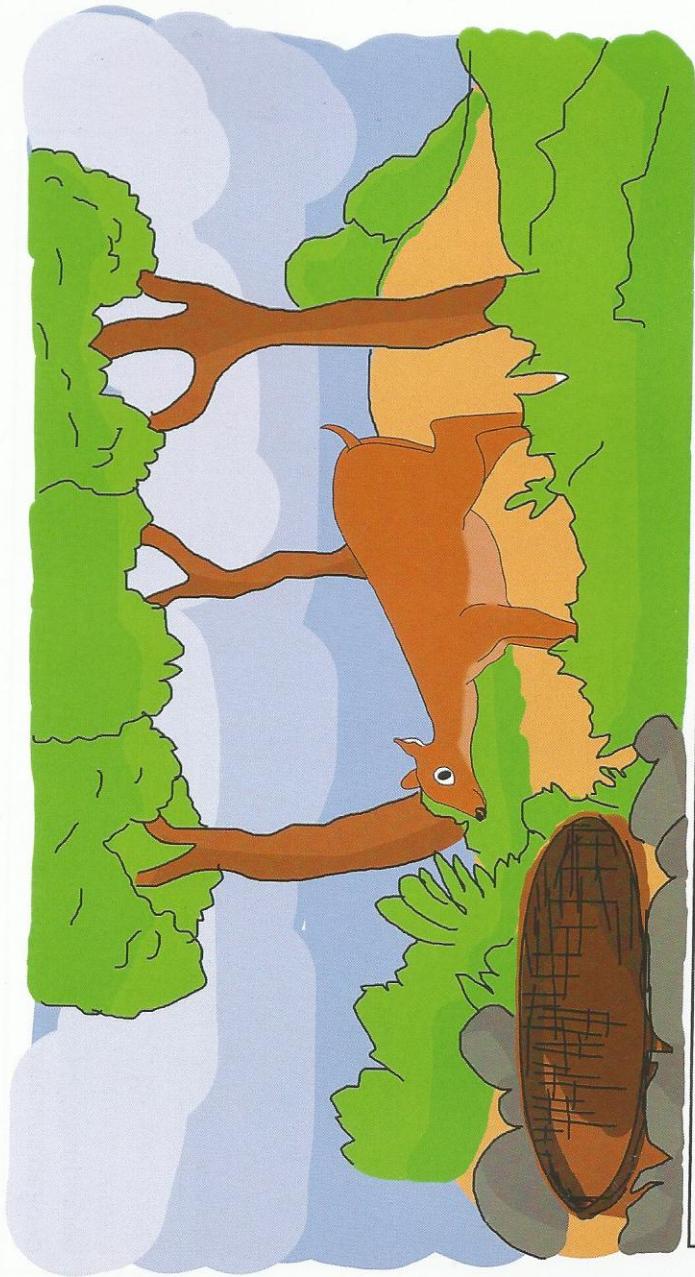


“Ya juga ya. Saya tidak begitu pandai” Kata Kura-kura. “Bukankah selama ini kak Kancil lebih tahu dari saya?” Lanjut Kura-kura.  
“Tak selamanya saya lebih tahu dik Kura-kura.” Kata Kancil. “Tapi tak apa-apa, saranmu itu akan saya pikirkan caranya. Terimakasih dik Kura-kura.” Lanjut Kancil

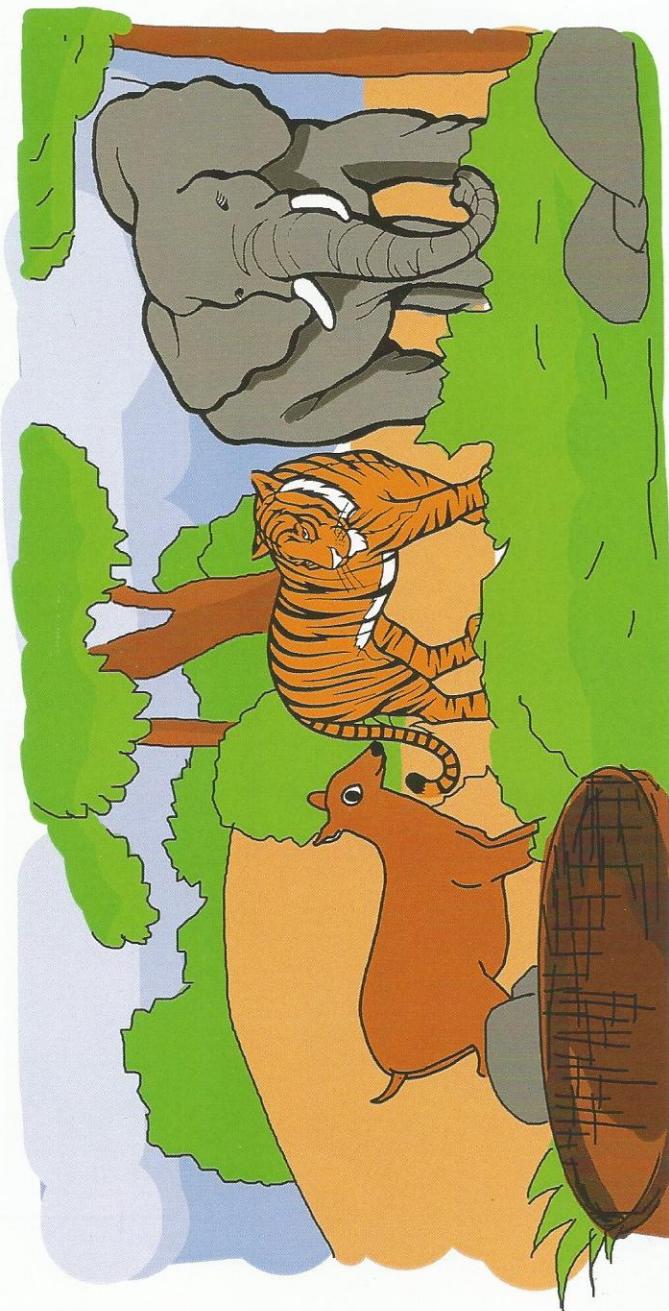


“Oke kak Kancil, saya senang mendengarnya. Kalau begitu segeralah lakukan sesuatu.”  
Kata Kura-kura.

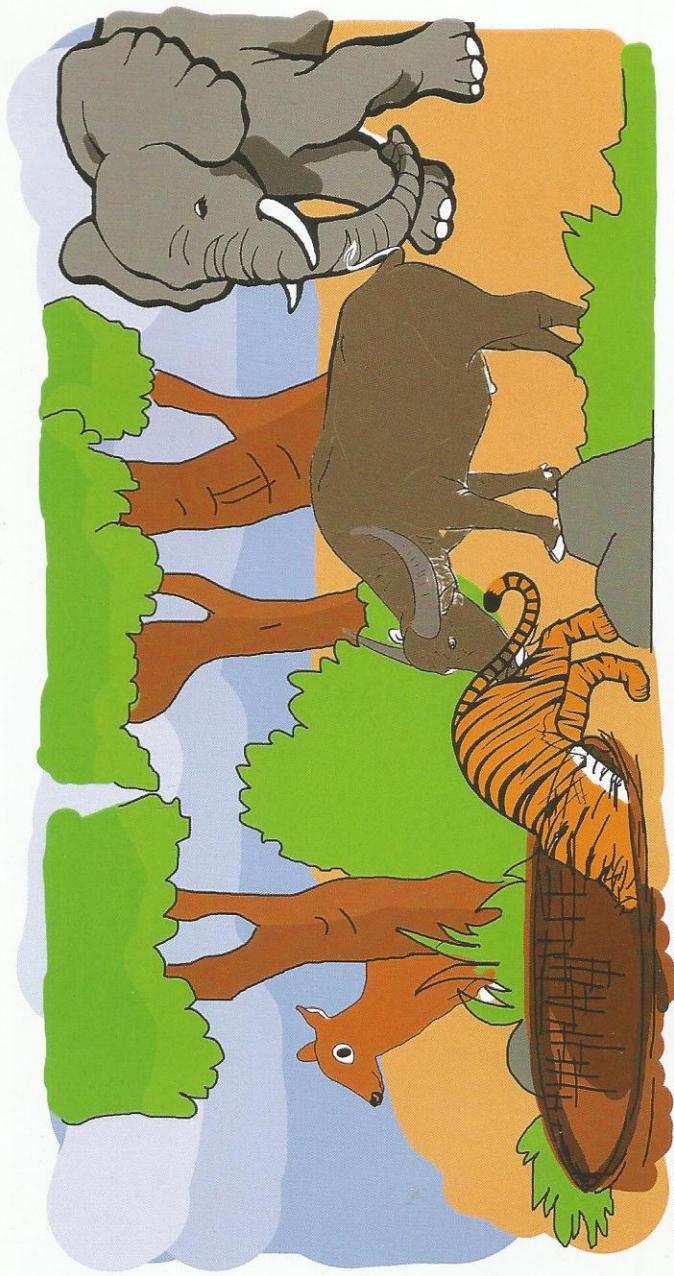
Akhirnya mereka pun berpisah, Kura-kura pergi kedalam air, Kancil pergi dan berlari  
kedalam hutan untuk menghindari kejaran Harimau yang buas.



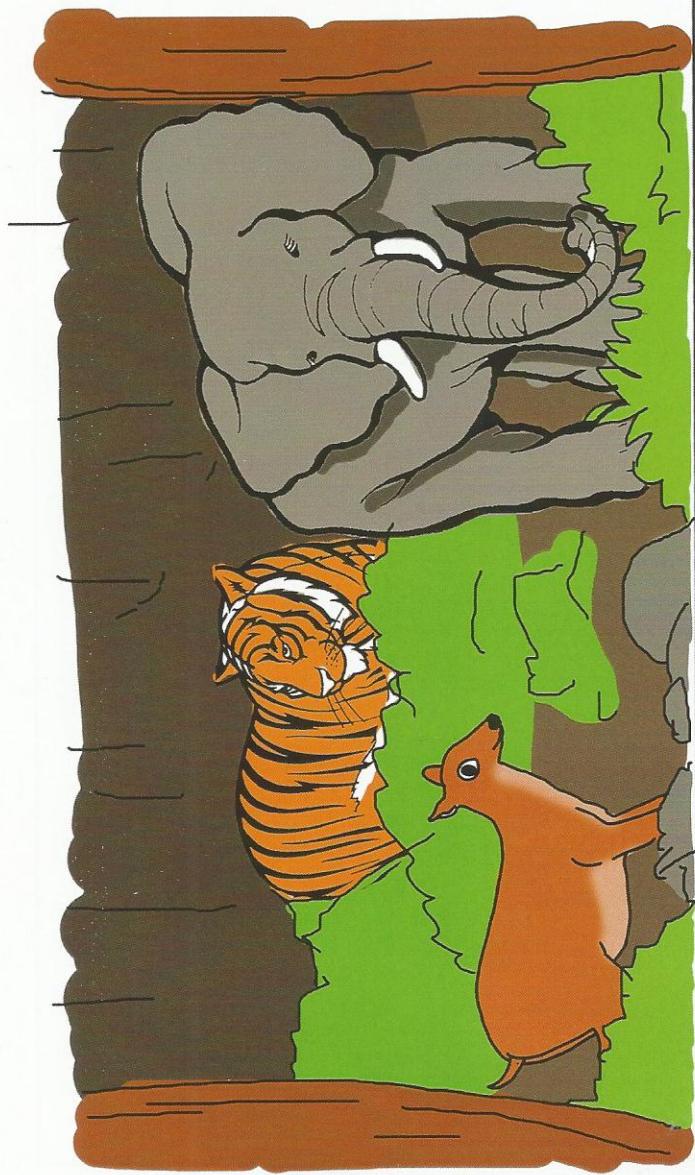
Rupanya Kancil sudah dapat akal untuk memasukkan Harimau kedalam lobang. Hal itu terlihat dia telah berada didalam lobang yang besar dan didalam itu untuk melakukan sesuatu



Kancil berkata dan berseru, "Wahai saudara dalam hutan! Hari mau kiamat, hari mau kiamat. Marilah kita masuk kedalam lobang ini! Wahai saudara dalam hutan, berlindunglah! berlindunglah!! Masuklah kedalam lobang perlindungan ini!" Kata Kancil dengan suara lantang, yang membuat isi hutan berlarian mencari perlindungan.

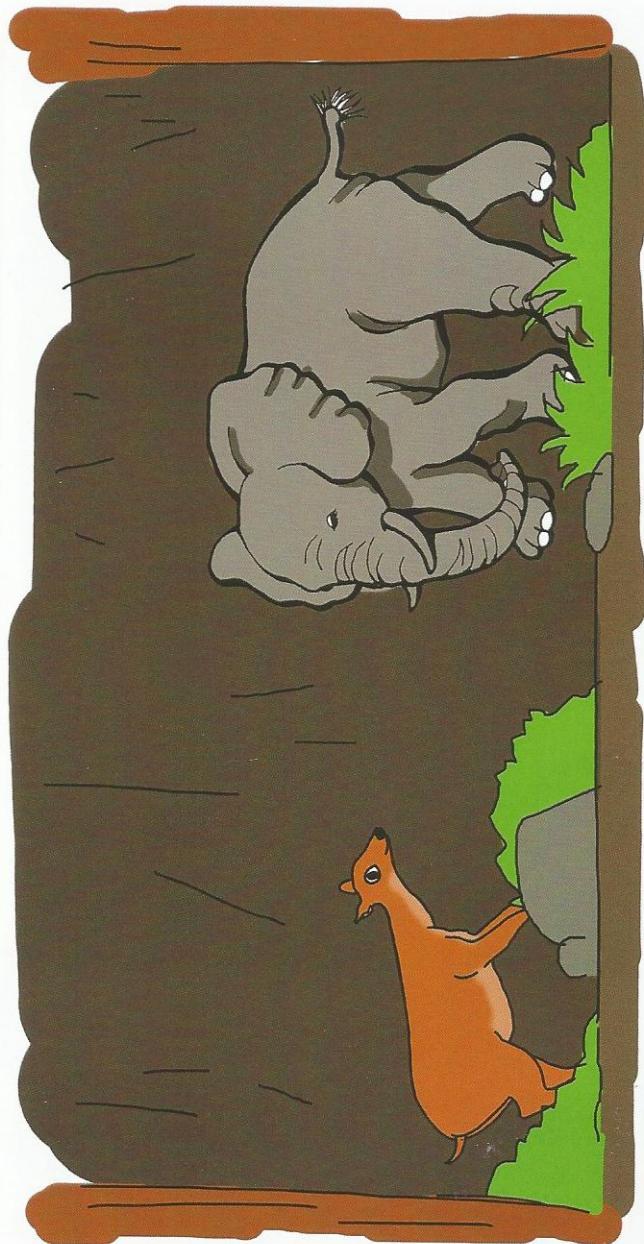


Banyak hewan berlarian mencari tempat perlindungan. Harimau, Gajah akhirnya melompat masuk lobang yang sama dengan Kancil. Didalam lobang hanya mereka bertiga saja, karena hewan lain takut bila bersama harimau.



“Wahai kak Harimau dan kak Gajah. Didalam lobang ini kita harus menjaga kebersihan, maka jangan ada diantara kita yang buang air dan kentut sembarang. Bila ini terjadi maka lobang ini tak akan tahan lama, dan tanah diatas akan memimbun kita disini.” Kata Kancil.

“Baiklah, baiklah” kata Harimau dan Gajah.

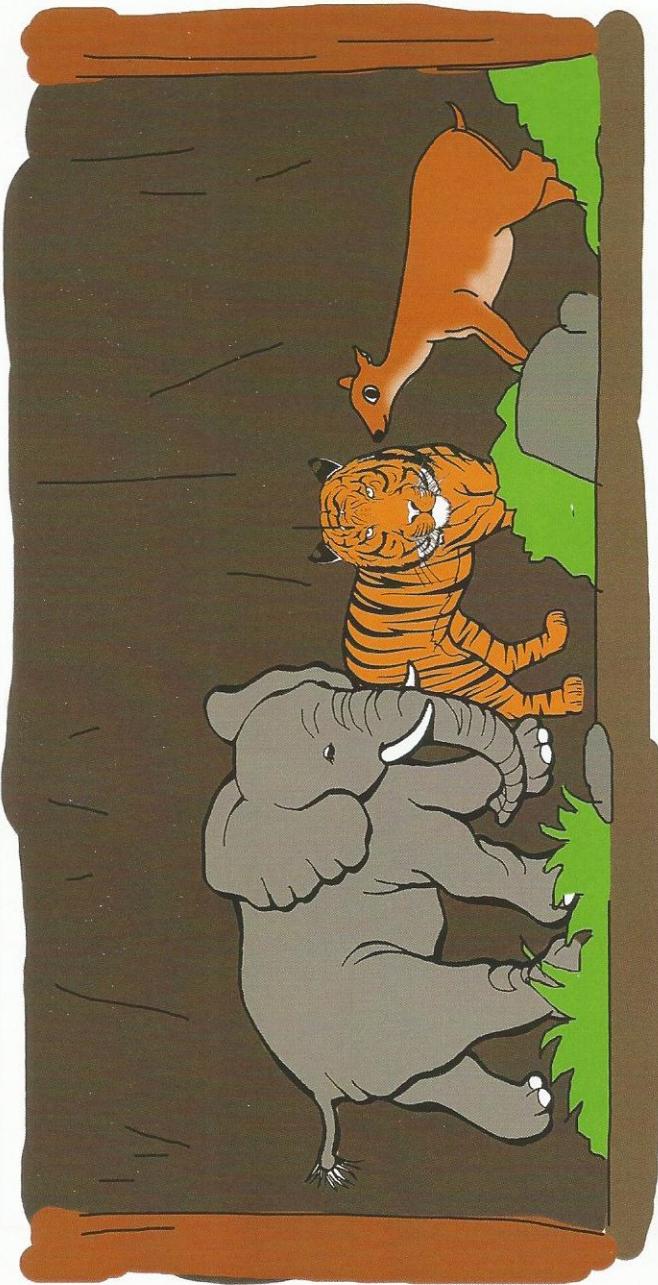


Tapi bila itu terjadi juga, bagaimana? Karena saya sendiri tidak bisa menahan kentut.”

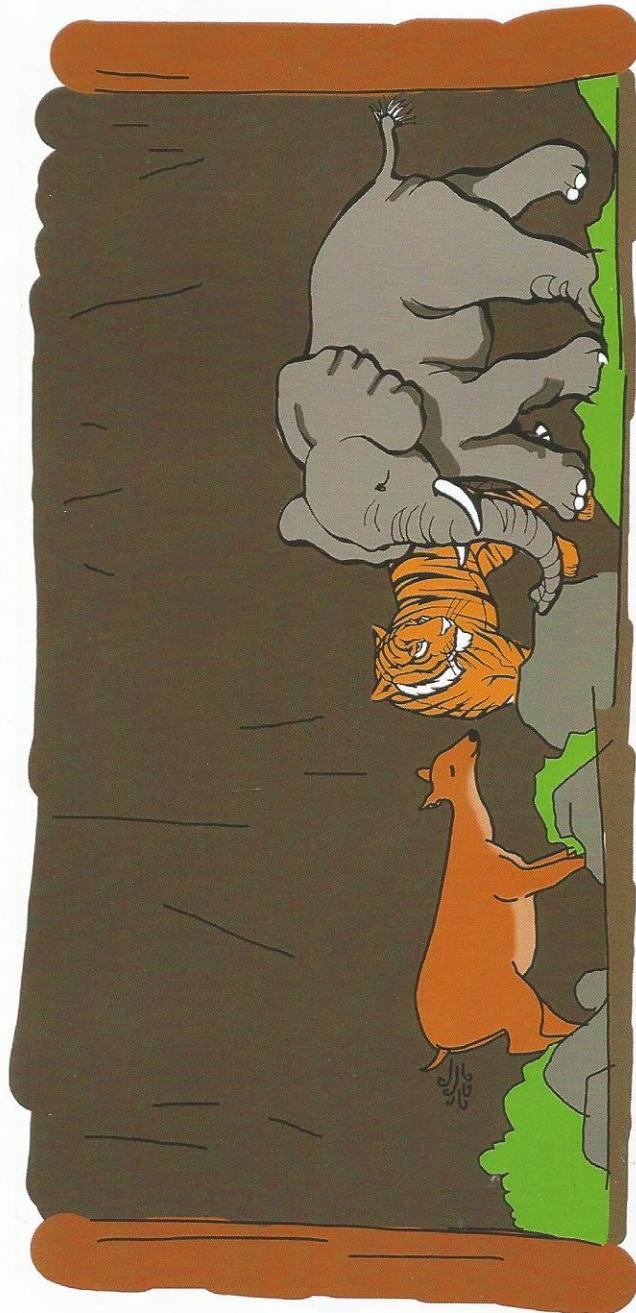
Kata Gajah pada Kancil

“Bila itu terjadi, dan supaya bencana tak terjadi dalam lobang ini, maka yang terkentut dihukum yakni dikeluarkan dari lobang ini.” Kata Kancil.

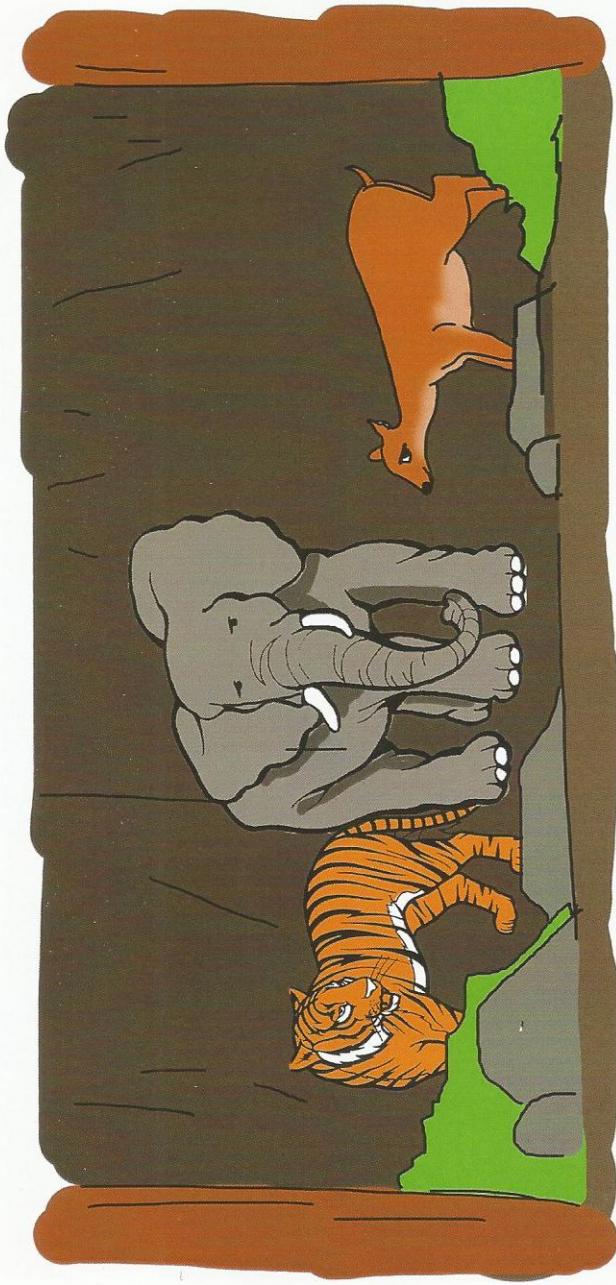
“Baiklah.” Kata Gajah dan Harimau



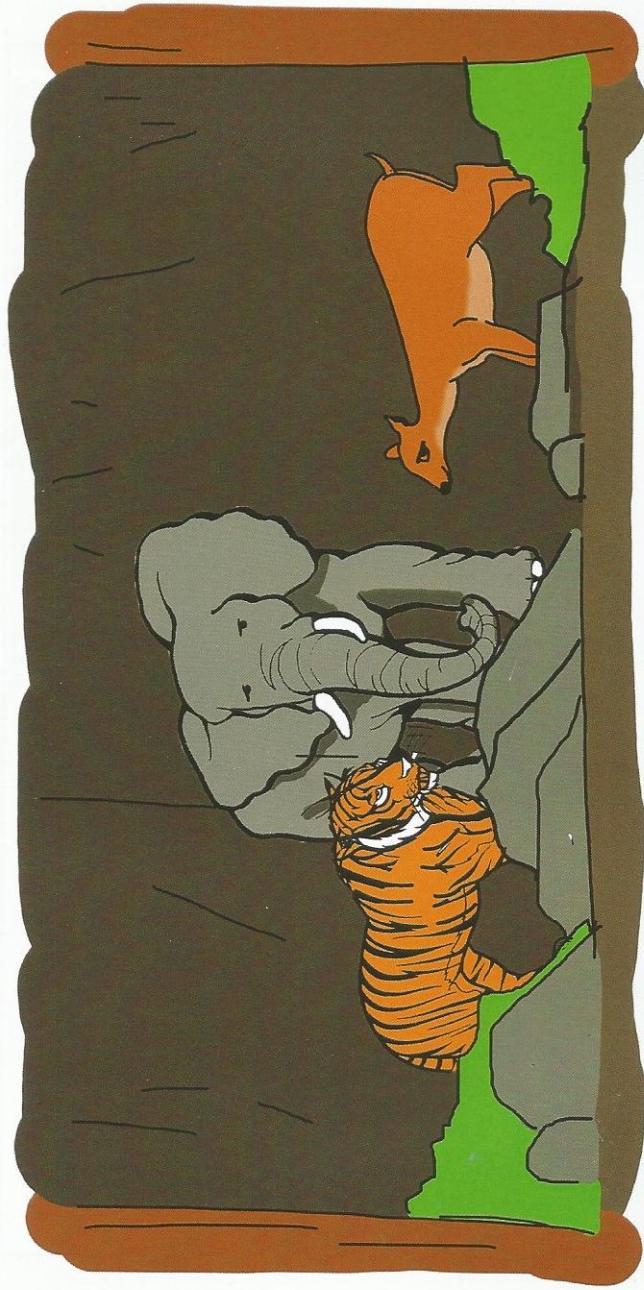
Akhirnya mereka pun berjanjilah.  
“Mari kita berjanji! Bila siapa yang kentut maka kita wajib melemparkaninya keluar lobang ini.” Kata Kancil pada Harimau dan Gajah.  
“Baiklah, baiklah. Janji kita tepati.” Kata Harimau dan Gajah.



Tetapi tak lama kemudian terdengar suara kentut yang membuat bau busuk. “ini kentut siapa? Busuknya bukan kepalaang! ini kentut Gajahkah?” Kata Harimau. “Bukan, bukan aku. Kentutku baunya tidak seperti ini. Kalau saya kentut suaranya lebih besar.” Kata Gajah dengan meyakinkan. “ini seperti kentut Kancil.” Lanjut Gajah

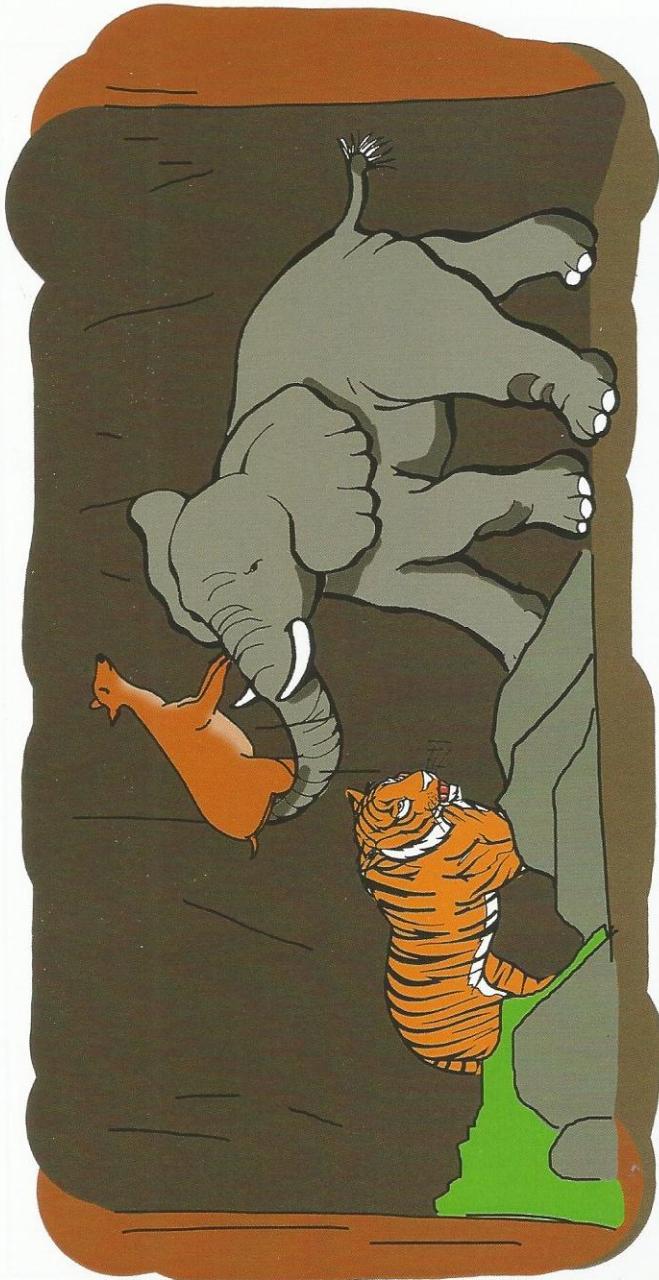


“Kaukah yang kentut Kancil! Mengaku Kancil!!” Kata Harimau dengan marahnya.  
“Ya kak Harimau, saya mengaku. Tolong jangan marah kak Harimau.” Kata Kancil yang mengigil ketakutan.



“Tidak bisa Kancil, kita sudah membuat perjanjian, maka tak ada ampun bila melanggarinya.” Kata Gajah.

“Tolonglah kak Gajah. Tolonglah kak Harimau.” Rayu Kancil dengan mengiba.  
“Tidak bisa. Ini ketetapan.” Kata Harimau.

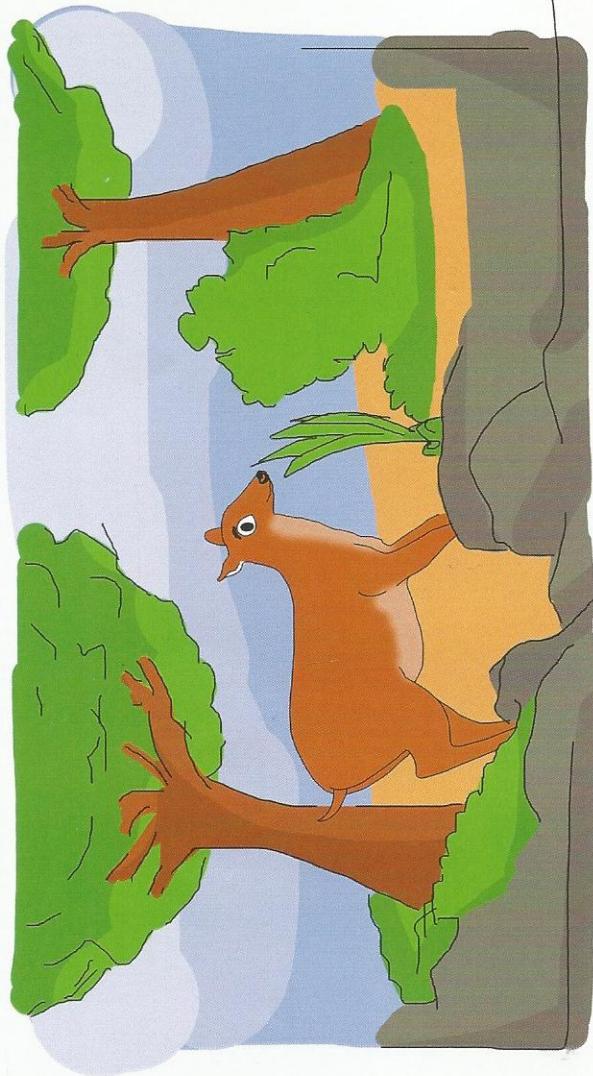


“Wahai kawanku Gajah, lemparlah Kancil ini keluar dengan belalaimu itu!” Lanjut Harimau.

“Baiklah Harimau. Saya akan lempar dia kuat kuat.” Kata Gajah.  
Maka Gajah pun melempar Kancil Keluar dari lobang.



Sesampai diluar lobang, Kancil tersenyum dan tertawa dengan riangnya.  
“Terimakasih kak Gajah yang sudah melempar saya, Terimakasih juga kak Harimau yang  
perkasa, Aku terpaksa membohongi kalian, karena kalian selalu menganiaya diriku.  
Maafkan saya kak Gajah, maafkan saya kak Harimau. Tinggallah kalian didalam lobang  
itu selamanya”. Kata Kancil.



Akhimya Kancil terbebas dari mangsa Harimau yang jahat padanya

**Selesai**